

Kontribusi Empati terhadap Perilaku *Phubbing* pada Ibu

Muhammad Habib Alwi, Maya Yasmin

Universitas Negeri Padang
habibalwimuhammad@gmail.com

Article History

accepted 1/5/2025

approved 1/6/2025

published 30/6/2025

Abstract

The development of technology experienced by all groups including mothers and has a negative impact, one of which is phubbing behavior which damages the quality of communication between parents and children. This study aims to see the contribution of empathy to phubbing behavior in mothers. This study involved 387 mothers selected using the Accidental Sampling technique, with the research instrument compiled based on the phubbing theory from Karadağ (2015) and empathy from Malakcioglu (2022) and the data was analyzed using multiple linear regression analysis. Simultaneously, the results obtained were that there was a contribution of empathy to phubbing behavior in mothers of 4% (sig. = <0.001, $r^2 = 0.04$). Partially, the results obtained were that there was a contribution of the cognitive behavioral dimension to phubbing behavior in mothers. (sig. = 0.001). Although in general the contribution of empathy to phubbing behavior is small, the cognitive behavioral dimension also plays an important role in its contribution to phubbing behavior in mothers.

Keywords: Empathy, Phubbing, Mothers

Abstrak

Perkembangan teknologi dialami oleh semua kalangan termasuk ibu-ibu dan memberi dampak negatif, salah satunya perilaku *phubbing* yang merusak kualitas komunikasi antara orang tua dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kontribusi empati terhadap perilaku *phubbing* pada ibu. Penelitian ini melibatkan partisipan sebanyak 387 ibu yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*, dengan Instrumen penelitian disusun berdasarkan teori *phubbing* dari Karadağ (2015) dan empati dari Malakcioglu (2022) serta data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Secara simultan, memperoleh hasil terdapat kontribusi empati terhadap perilaku *phubbing* pada ibu sebesar 4% (sig. = <0,001, $r^2 = 0,04$). Secara parsial memperoleh hasil terdapat kontribusi dimensi *cognitive behavior* terhadap perilaku *phubbing* pada ibu. (sig. = 0,001). Meskipun secara umum kontribusi empati terhadap perilaku *phubbing* kecil, dimensi *cognitive behavior* turut berperan penting dalam kontribusinya terhadap perilaku *phubbing* pada ibu.

Kata kunci: Empati, *Phubbing*, Ibu

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah mengubah secara signifikan bagaimana cara masyarakat dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan mengakses informasi (Fajriah & Ningsih, 2024). Interaksi manusia dan teknologi menjadi tidak bisa dipisahkan, termasuk penggunaan *smartphone* (Basit et al., 2022). Berdasarkan survei Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024 masyarakat Indonesia menyentuh 221,56 juta pengguna aktif internet dengan rentang usia 28-43 tahun di posisi pertama diikuti rentang usia 12-27 tahun. Penggunaan internet berdampak pada kemudahan informasi yang bisa diperoleh bagi manusia jika digunakan dengan tepat (Wulandari, 2022). Sebaliknya perubahan nilai, normal dan aturan kehidupan manusia mulai bertolak belakang dengan kehidupan masyarakat (Subagio & Limbong, 2023).

Perkembangan teknologi awalnya diproyeksikan menghubungkan orang, justru memberi jarak dalam interaksi secara langsung (David & Robert, 2017). Penggunaan *smartphone* yang berlebihan berdampak pada perilaku *phubbing* (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018; Raharjo 2021). Perilaku *phubbing* merujuk pada perilaku individu yang melihat ponsel ketika komunikasi berlangsung dan menghindari komunikasi antar individu (Karadağ et al., 2015). Perilaku *phubbing* tidak hanya terjadi di dalam lingkungan yang lebih luas, tetapi juga dalam konteks keluarga.

Phubbing di Indonesia memperoleh peringkat ke 11 tertinggi (Cecilia, 2019). Sejalan dengan penelitian Mulyaningrum & Kusumaningrum (2022) yang memperoleh hasil perilaku *phubbing* pada orang tua mayoritas pada kategori sedang 38,4%. Kemudian, penelitian Wahningyun et al. (2024) memperoleh hasil perilaku *phubbing* pada ibu memperoleh hasil secara umum di kategori sedang 45,6%. Penelitian Irawati & Nurmina memperoleh hasil yang sejalan bahwa pada usia 20-40 tahun *phubbing* dalam konteks keluarga berada pada kategori tinggi.

Perilaku *phubbing* memberi beragam dampak bagi manusia, tidak ketinggalan informasi merupakan dampak positif dari perilaku *phubbing* tetapi memberikan dampak negatif seperti memberi perasaan negatif terhadap lawan bicara (Sirupang et al., 2020; Hanika, 2015). Dalam konteks keluarga, perilaku *phubbing* yang dilakukan oleh orang tua memberikan dampak seperti putusnya hubungan sosial orang tua-anak, masalah internal anak (kecemasan dan depresi), perilaku agresif anak, dan kompetensi sosioemosional anak yang terganggu (Pancani et al., 2021; Xiao & Zheng, 2022; Zhang et al., 2023) bahkan memungkinkan anak untuk melakukan *phubbing* pada lingkungan pertemanan jika pola komunikasi dilakukan secara terus menerus (Aydoğdu & Yaşar, 2022; Rahmayanty et al., 2023). Perilaku *phubbing* disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kontrol diri yang rendah, kecenderungan *fear of missing out (FoMO)*, dan adiksi terhadap *smartphone* (Kurnia et al., 2020; Isrofin & Munawaroh., 2021; Tandon et al., 2022). Selain itu, faktor yang turut berperan adalah kemampuan berempati seseorang (Karadağ et al., 2016). Individu dengan empati yang rendah terkendala dalam merasakan perasaan orang lain (Malakcioglu, 2022).

Empati merupakan variabel multidimensional yang memiliki arti kemampuan prososial dan keterampilan komunikasi untuk merasakan, memahami, dan merespon emosi orang lain (Malakcioglu, 2022). Empati membantu seseorang menunjukkan perilaku prososial dan memahami perasaan orang lain (Eisenberg, 2010). Dalam konteks penggunaan *smartphone* empati membantu seseorang untuk mengurangi keterikatan terhadap *smartphone*. (Pinasti & Kustanti, 2017). Dalam konteks perilaku *phubbing*, empati rendah berkaitan dengan perilaku *phubbing* (Akat et al., 2023). Chotpitayasunondh & Douglas (2018) juga menjelaskan *phubbing* terjadi disebabkan hilangnya empati ketika atensi teralih pada telepon pintar. Sejalan dengan penelitian Rizkyanti et al. (2021) menjelaskan empati kognitif berhubungan dengan perilaku *phubbing*.

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat kontribusi empati terhadap perilaku *phubbing* pada ibu. Mengingat empati merupakan variabel multidimensi (Malakcioglu, 2022), maka perlu dilakukan pengujian secara parsial (masing-masing) dimensi dalam kontribusinya terhadap perilaku *phubbing* pada ibu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori untuk melihat dampak satu variabel terhadap variabel lainnya (Sihotang, 2023). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan partisipan penelitian yaitu ibu yang memiliki anak dibawah 12 tahun dan menggunakan *smartphone*. Sebanyak 387 orang menjadi partisipan penelitian ini dengan waktu pengambilan data selama 14 Februari 2025 hingga 13 Maret 2025. Penelitian ini menggunakan instrumen alat ukur yang dibuat oleh peneliti. Alat ukur *phubbing* dikembangkan berdasarkan dimensi Karadağ et al (2015) dan alat ukur empati dikembangkan berdasarkan dimensi Malakcioglu (2022). Adapun kedua alat ukur tersebut dilakukan *try out* untuk kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan daya diskriminasi aitem. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan melihat kontribusi empati terhadap *phubbing* secara simultan dan parsial. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi dari jika nilai sig. $< 0,05$ maka terdapat kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda terdiri atas uji F (simultan), uji T (parsial), dan koefisien determinasi (Ghozali, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI DASAR

Uji Normalitas

Data penelitian dikatakan normal jika mendapatkan nilai *test of normality* Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ (Sihotang, 2023). Pada penelitian ini diperoleh hasil uji normalitas secara simultan yaitu, $0,200 > 0,05$ dan $0,150 > 0,05$ secara parsial sehingga dapat dikatakan data penelitian berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Hubungan variabel x dan y bersifat linear jika mendapatkan nilai *output deviation from linearity* $> 0,05$ (Widana & Muliani, 2020). Pada penelitian ini diperoleh hasil uji linearitas 0,071 untuk variabel empati, 0,373 untuk dimensi *social interaction*, 0,351 untuk dimensi *cognitive behavior*, dan 0,368 untuk dimensi *emotional identification*. Sehingga, data yang diperoleh dapat dikatakan empati berhubungan secara linear terhadap *phubbing* baik secara simultan maupun parsial.

Uji Heteroskedastisitas

Asumsi yang harus terpenuhi adalah tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel bebas dengan variabel absolut residual $> 0,05$ untuk memenuhi asumsi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Widana & Muliani, 2020). Diperoleh nilai sig. 0,910 untuk dimensi *social interaction*, 0,938 untuk dimensi *cognitive behavior*, dan 0,870 untuk dimensi *emotional identification*. Sehingga, data yang diperoleh dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Asumsi yang harus terpenuhi adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas. Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Widana & Muliani, 2020). Diperoleh nilai *tolerance* 0,739 untuk dimensi *social interaction*, 0,704 untuk dimensi *cognitive behavior*, dan 0,655 untuk dimensi *emotional identification*. Sehingga, data yang diperoleh dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

KATEGORISASI

Tabel 1. Kategorisasi *Phubbing*

Kategorisasi	<i>Phubbing</i>	
	n	%
Rendah	160	41,3%
Sedang	225	58,2%
Tinggi	2	0,5%

Berdasarkan tabel 1 kategorisasi yang telah diperoleh, *phubbing* pada ibu secara umum berada pada kategori sedang sebanyak 225 orang (58,2%).

Tabel 2. Kategorisasi Empati Simultan dan Parsial

Kategorisasi	Empati		<i>Social Interaction</i>		<i>Cognitive Behavior</i>		<i>Emotional Identification</i>	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Rendah	-	-	8	2,1%	-	-	4	1%
Sedang	180	46,5%	182	47%	115	29,7%	208	53,7%
Tinggi	207	53,5%	197	50,9%	272	70,3%	175	45,2%

Berdasarkan tabel 2 kategorisasi yang telah diperoleh, secara simultan empati ibu secara umum berada pada kategori tinggi yaitu 207 orang (53,5%). Sedangkan secara parsial secara umum dimensi *social interaction* berada pada kategori tinggi yaitu 207 orang (53,5%), *cognitive behavior* berada pada kategori tinggi yaitu 272 orang (70,3%) dan dimensi *emotional identification* berada dalam kategori sedang yaitu 208 orang (53,7%).

UJI HIPOTESIS

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji F (Simultan)

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Simultan

<i>Phubbing</i>	Variabel	Sig.	Keterangan
	Empati	<0,001	Terdapat kontribusi

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil nilai sig. $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat kontribusi empati terhadap perilaku *phubbing* pada ibu secara simultan.

Uji T (Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Parsial

<i>Phubbing</i>	Dimensi	Sig.	Keterangan
	<i>Social Interaction</i>	0,731	Tidak terdapat kontribusi
	<i>Cognitive Behavior</i>	<0,001	Terdapat kontribusi
	<i>Emotional Identification</i>	0,900	Tidak terdapat kontribusi

Berdasarkan tabel 4 diperoleh secara parsial hasil nilai sig. dimensi *cognitive behavior* $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat kontribusi dimensi *cognitive behavior* terhadap perilaku *phubbing* pada ibu.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.199 ^a	.040	.037	8.44328

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *R Square* yaitu 0,04 yang berarti sumbangan kontribusi empati terhadap perilaku *phubbing* pada ibu sebesar 4%.

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil yang didapatkan, berikut persamaan regresi linear pada penelitian ini:

$$Y = 59,118 + (-0,297X)$$

$$Y = 59,118 - 0,297X$$

Berdasarkan persamaan yang diperoleh dari pengujian secara simultan, nilai konstanta adalah sebesar 59,118 yang merupakan nilai konsisten variabel. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang telah diperoleh, nilai X adalah -0,297 maka setiap kenaikan 1 nilai empati (X), nilai perilaku *phubbing* (Y) mengalami penurunan 0,297.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, berikut persamaan regresi linear secara parsial pada penelitian ini:

$$Y = 62,461 + (-0,068X_1) + (-0,896X_2) + (-0,027X_3)$$

$$Y = 62,461 - 0,068X_1 - 0,896X_2 - 0,027X_3$$

Berdasarkan persamaan yang diperoleh dari pengujian secara parsial, nilai konstanta adalah sebesar 62,461 yang merupakan nilai konsisten variabel. Nilai koefisien regresi X1 adalah -0,068, maka setiap kenaikan 1 unit nilai dimensi *social interaction* (X1) nilai perilaku *phubbing* (Y) mengalami penurunan sebesar 0,068. Nilai koefisien regresi X2 adalah -0,896, maka setiap kenaikan 1 unit nilai dimensi *cognitive behavior* (X2) nilai perilaku *phubbing* (Y) mengalami penurunan sebesar 0,896. Nilai koefisien regresi X3 adalah -0,027, maka setiap kenaikan 1 unit nilai dimensi *emotional identification* (X3) nilai perilaku *phubbing* (Y) mengalami penurunan sebesar 0,027.

PEMBAHASAN

Hasil uji analisis regresi linear berganda memperoleh hasil sebagai berikut: nilai sig. 0,001 < 0,05 dan nilai *R Square* 0,040 untuk empati secara simultan, secara parsial nilai sig. 0,731 > 0,05 untuk dimensi *social interaction*, 0,001 untuk dimensi *cognitive behavior*, dan 0,900 untuk dimensi *emotional identification*. Hasil diatas berarti terdapat kontribusi empati terhadap perilaku *phubbing* pada ibu sebesar 4% dan terdapat kontribusi dimensi *social interaction* terhadap perilaku *phubbing* pada ibu. Hasil yang diperoleh sejalan dengan Karadağ, et al (2016) bahwa perilaku *phubbing* disebabkan oleh empati. Kecilnya kontribusi ini disebabkan faktor-faktor lain yang lebih dominan, seperti kontrol diri yang rendah, kecenderungan *fear of missing out* (FoMO), dan adiksi terhadap *smartphone* (Kurnia et al., 2020; Isrofin & Munawaroh., 2021; Tandon et al., 2022). Selain itu, penelitian sebelumnya juga masih belum banyak meneliti secara langsung antara empati terhadap perilaku *phubbing* dengan teori yang peneliti gunakan.

Empati membantu individu menunjukkan perilaku prososial, mengurangi keterikatan terhadap *smartphone*, dan paham perasaan orang lain (Pinasti & Kustanti, 2017; Eisenberg, 2010). Adapun perilaku *phubbing* menyebabkan kualitas komunikasi dan perasaan terabaikan (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018; Ümit, 2017). Sehingga, ibu yang mempunyai empati yang baik akan hadir untuk membangun komunikasi baik dengan anak dan tidak mengabaikan anak serta keterikatan terhadap *smartphone* akan berkurang, termasuk tidak melakukan perilaku *phubbing*.

Malakcioglu (2022) menjelaskan bahwa konsep dimensi *cognitive behavior* merupakan pengembangan dari empati kognitif yaitu memproses perasaan orang lain secara kognitif dan memperkirakan respon. Empati kognitif melibatkan proses pemahaman pikiran orang lain dengan sengaja maupun tidak disengaja (Bryant, 2021). Empati kognitif yang baik membantu orang dalam mengenali emosi orang lain (Thompson et al., 2021). Dengan kata lain, dimensi *cognitive behavior* merujuk kepada pengaplikasian empati kognitif dengan perkiraan respon. Dimensi *cognitive behavior* yang baik membuat seseorang bisa memahami perasaan orang lain dan merespon dengan cara yang tepat agar orang lain merasa diterima dan dihargai (Malakcioglu, 2022). Dalam konteks *phubbing*, *phubbing* menimbulkan rasa dikucilkan dan merusak

suasana hati bagi lawan bicara (Hanika, 2015; Knausenberger et al., 2022). Sehingga, ibu dengan dimensi *cognitive behavior* yang baik memiliki pemahaman yang baik terhadap perasaan anak dan lebih menghargai serta tidak mengucilkan anak, termasuk ibu tidak melakukan *phubbing*.

Berdasarkan hasil kategorisasi perilaku *phubbing* pada ibu diperoleh secara umum tingkat *phubbing* sedang. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian Wahningyun, et al (2024) dan Mulyaningrum & Kusumaningrum (2022) bahwa secara umum partisipan penelitian berada pada kategori sedang. Berdasarkan masing-masing dimensi *phubbing*, dimensi *communication disturbance* pada ibu mayoritas sedang dan dimensi *phone obsession* pada ibu mayoritas rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu terkendala dalam membagi fokus antara *smartphone* dan anak. Bentuk perilaku yang ditampilkan oleh ibu seperti, menerima dan membalas panggilan telepon maupun pesan dari *smartphone* bahkan ketika makan dan bermain bersama anak namun dapat mengatur penggunaan *smartphone* dengan baik.

Berdasarkan hasil kategorisasi empati pada ibu diperoleh mayoritas berada pada kategori tinggi. Secara umum, individu dengan empati yang baik memiliki kemampuan prososial, keterampilan komunikasi untuk merasakan, memahami, dan menanggapi emosi orang lain dengan baik (Malakcioglu, 2022). Secara parsial, kategorisasi empati sebagai berikut: dimensi *social interaction* pada ibu mayoritas tinggi, dimensi *cognitive behavior* pada ibu mayoritas tinggi, sedangkan dimensi *emotional identification* pada ibu mayoritas sedang. Hasil tersebut merujuk pada ibu mampu mengenali emosi orang lain dengan baik namun di sebagian kondisi ibu sulit dalam merasakan perasaan orang lain dengan menganggap berlebihan ketika orang lain merasa sedih.

SIMPULAN

Dari hasil uji analisis regresi linear berganda disimpulkan secara simultan terdapat kontribusi empati terhadap perilaku *phubbing* pada ibu sebesar 4% sedangkan secara parsial dimensi *cognitive behavior* berkontribusi terhadap perilaku *phubbing* pada ibu.

Penelitian selanjutnya agar bisa melibatkan ayah guna memperoleh data yang beragam. Penelitian selanjutnya agar bisa menggunakan teori yang lebih spesifik tentang *phubbing* pada orang tua atau *parental phubbing*. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa melihat perbedaan subjek yang tinggal daerah pedesaan dan perkotaan untuk melihat karakteristik antar subjek dalam kontribusinya terhadap perilaku *phubbing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akat, M., Arslan, C., & Hamarta, E. (2022). Dark triad personality and phubbing: The mediator role of fomo. *Psychological Reports*, 126(4), 003329412211091. <https://doi.org/10.1177/00332941221109119>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Indonesia. (2024). *Survei penetrasi internet indonesia*. APJII.
- Aydoğdu, F., & Yaşar, S. (2022). Parental phubbing and empathy as the predictors of adolescent phubber behaviors. *Pamukkale University Journal of Education*, 56. <https://doi.org/10.9779/pauefd.1042303>
- Basit, A., Eko, P., Kristian, A., Pratiwi, D. I., Krismira, Mardiana, I., & Saputri, G. W. (2022). Teknologi komunikasi *smartphone* pada interaksi sosial. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.30656/lontar.v10i1.3254>
- Bryant, P. T. (2021). Augmented humanity. In *Springer eBooks*. Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-76445-6>
- Cecilia, S. (2019). *Fakta phubbing di indonesia*. Log out Indonesia. <https://logoutindonesia.wixsite.com/logout/fakta-phubbing-di-indonesia>

- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). The effects of “phubbing” on social interaction. *Journal of Applied Social Psychology*, 48(6), 304–316. <https://doi.org/10.1111/jasp.12506>
- David, M. E., & Roberts, J. A. (2017). Phubbed and alone: Phone snubbing, social exclusion, and attachment to social media. *Journal of the Association for Consumer Research*, 2(2), 155–163. <https://doi.org/10.1086/690940>
- Eisenberg, N., Eggum, N. D., & Di Giunta, L. (2010). Empathy-Related responding: Associations with prosocial behavior, aggression, and intergroup relations. *Social Issues and Policy Review*, 4(1), 143–180. <https://doi.org/10.1111/j.1751-2409.2010.01020.x>
- Fajriah, T., & Ningsih, E. R. (2024). Pengaruh teknologi komunikasi terhadap interaksi sosial di era digital. *Merdeka Indonesia Journal Internasional (MIJI)*, 4(1), 149–158. <https://doi.org/10.5555/miji.v4i1.99>
- Ghozali, I. & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika*. 1–452.
- Hanika, I. M. (2015). Fenomena phubbing di era milenia (ketergantungan seseorang pada smartphone terhadap lingkungannya). In *Jurnal Interaksi* (Vol. 4, Issue 1, pp. 42–51). <http://teknologi.news.viva.co.id/news/read/54>
- Irawati, A. N., & Nurmina. (2020). Perbedaan perilaku phubbing pada dewasa awal dalam situasi hubungan keluarga. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 15(2), 141–150. <http://dx.doi.org/10.30659/jp.15.2.141-150>
- Isrofin, B., & Munawaroh, E. (2021). The effect of smartphone addiction and self-control on phubbing behavior. In *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.17977/um001v6i12021p015>
- Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Şahin, B. M., Çulha, I., & Babadağ, B. (2015). Determinants of phubbing, which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model. *Journal of Behavioral Addictions*, 4(2), 60–74. <https://doi.org/10.1556/2006.4.2015.005>
- Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Şahin, B. M., Çulha, I., & Babadağ, B. (2016). The virtual world’s current addiction: Phubbing. *Addicta: The Turkish Journal on Addictions*, 3(2). <https://doi.org/10.15805/addicta.2016.3.0013>
- Knausenberger, J., Giesen-Leuchter, A., & Echterhoff, G. (2022). Feeling ostracized by others’ smartphone use: The effect of phubbing on fundamental needs, mood, and trust. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.883901>
- Kurnia, S., Sitasari, N. W., & Safitri, M. (2020). Kontrol diri dan perilaku phubbing pada remaja di jakarta. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 18, 58.
- Malakcioglu, C. (2022). Empathy assessment scale. *Northern Clinics of Istanbul*, 9(4), 358–366. <https://doi.org/10.14744/nci.2022.55649>
- Mulyaningrum, A., & Kusumaningrum, F. A. (2022). Parental phubbing and smartphone addiction among adolescents. *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.32505/inspira.v3i1.4178>
- Pancani, L., Gerosa, T., Gui, M., & Riva, P. (2021). “Mom, dad, look at me”: The development of the Parental Phubbing Scale. *Journal of Social and Personal Relationships*, 38(2), 435–458. <https://doi.org/10.1177/0265407520964866>
- Pinasti, D. A., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan antara empati dengan adiksi smartphone pada mahasiswa fakultas ilmu budaya dan fakultas sains dan matematika universitas diponegoro semarang. *DOAJ (DOAJ: Directory of Open Access Journals)*, 7(3). <https://doi.org/10.14710/empati.2017.19747>
- Raharjo, D. P. (2021). Intensitas mengakses internet dengan perilaku phubbing. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>

- Rahmayanty, D., Guk, R. R. G., Bellin, D. I. C., & Regilsa, M. (2023). Peran orang tua dalam mengaplikasikan internet sebagai media pendidikan bagi anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i6.20182>
- Rizkyanti, C. A., Edyta, N., & Fitriusti, N. D. (2021). The role of cognitive empathy on adolescents' phubbing during pandemic covid-19. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 8(2), 189–198. <https://doi.org/10.24042/kons.v8i2.9322>
- Sihotang, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. UKI Press.
- Sirupang, N., Arsyad, M., & Supiyah, R. (2020). Dampak “Phubbing” terhadap keharmonisan keluarga di kelurahan kadia kecamatan kadia kota kendari. *Jurnal Neo Societal*, 5(2), 200–211.
- Subagio, I. K. A., & Limbong, A. M. N. (2023). Dampak teknologi informasi dan komunikasi terhadap aktivitas pendidikan. *Journal of Learning and Technology*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.33830/jlt.v2i1.5844>
- Tandon, A., Dhir, A., Talwar, S., Kaur, P., & Matti Mäntymäki. (2022). Social media induced fear of missing out (FoMO) and phubbing: Behavioural, relational and psychological outcomes. *Technological Forecasting and Social Change*, 174. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121149>
- Thompson, N. M., van Reekum, C. M., & Chakrabarti, B. (2021). Cognitive and affective empathy relate differentially to emotion regulation. *Affective Science*, 3(1), 118–134. <https://doi.org/10.1007/s42761-021-00062-w>
- Ümit, E. C. (2017). Disconnected, though satisfied: Pphubbing behavior and relationship satisfaction. *The Turkish Online Journal Of Design, Art and Communication*, 7(2), 364–375. <https://doi.org/10.7456/10702100/018>
- Wahningyun, S. H. G., Meiyuntariningsih, T., & Aristawati, A. R. (2024). Sisi personal dan tantangan digital: Kontrol diri dan perilaku phubbing pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja. *SUKMA Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(2), 259–268. <https://doi.org/10.30996/sukma.v4i2.10215>
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji prasyarat analisis*. Klik Media.
- Wulandari, D. (2022). Dampak positif dan negatif penggunaan internet bagi peserta didik. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 10(2), 149–156. <https://doi.org/10.55171/jad.v10i2.747>
- Xiao, X., & Zheng, X. (2022). The effect of parental phubbing on depression in chinese junior high school students: The mediating roles of basic psychological needs satisfaction and self-esteem. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.868354>
- Zhang, J., Dong, C., Jiang, Y., Zhang, Q., Li, H., & Li, Y. (2023). Parental phubbing and child social-emotional adjustment: A meta-analysis of studies conducted in china. *Psychology Research and Behavior Management*, 16, 4267–4285. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S417718>